

NO. 1028/KOM-D/SD-SI/2010

**STRATEGI BINAMITRA POLISI SEKTOR (POLSEK) TAMBUSAI
UTARA SEBAGAI PELAKSANA FUNGSI HUMAS DALAM
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KAMTIBMAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**DISUSUN OLEH:
RATNA AGUS WIYANTI
10643004222**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI (S1)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“STRATEGI BINAMITRA POLISI SEKTOR (POLSEK) TAMBUSAI UTARA SEBAGAI PELAKSANA FUNGSI HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KAMTIBMAS”** Binamitra adalah suatu unit bagian yang mengemban tugas untuk membina masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban dan tentunya dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangannya. Banyaknya permasalahan yang menyebabkan semakin tingginya angka kejahatan di Negara Indonesia, Namun untuk membuktikan kebenaran hal tersebut harus dibuktikan dengan melakukan penelitian, supaya kita mendapatkan jawaban yang akurat.

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah; strategi apa yang digunakan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program Kamtibmas. Ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam melaksanakan program Kamtibmas. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak lima (5) orang. Metode yang digunakan adalah metodologi deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan jalan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.

Dari hasil analisis pada permasalahan yang dikaji oleh penulis strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program Kamtibmas yaitu dengan melakukan pembinaan, penyuluhan, kerjasama dengan para tokoh adat, agama, LKMD, karang taruna, dan organisasi masyarakat yang ada di setiap desa di Tambusai Utara. kemudian melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung berjalanya program Kamtibmas dan berpartisipasi pada setiap kegiatan masyarakat. Dengan berbagai upaya dan startegi yang dilakukan oleh Binamitra, dikatakan berhasil karena mendapatkan dukungan dari masyarakat dan ikut sertanya masyarakat dalam mengurangi angka kejahatan yang dilakukan dengan mengadakan siskamling di setiap desa yang ada di Tambusai Utara.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah	4
D. Perumusan Masalah	6
E. Pembatasan Masalah	6
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
G. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional	7
H. Metodologi Penelitian	23
BAB II : TINJAUAN LOKASI PENELITIAN	
A.Sejarah Polsek Tambusai Utara	32
B. Nama, Jabatan, dan PangkatAnggota.....	35
C. Keterangan Pangkat dari Kepolisian	36

BAB III : PENYAJIAN DATA

BAB IV : ANALISIS DATA

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 57

B. Saran..... 58

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial kita tidak mungkin dapat hidup sendiri, tanpa adanya orang lain tidak akan mungkin bisa hidup sempurna. Maka dengan demikian manusia harus berusaha untuk berhubungan dengan orang lain dan hidup bersama orang lain. Disini terdapat dorong-dorongan yang timbul dari dirinya untuk memenuhi keinginannya dan kebutuhannya antara lain dorongan untuk melangsungkan hidupnya.

Komunikasi penting artinya bagi manusia, sebab tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi dan tidak akan terjadi saling tukar pengetahuan dan pengalaman. Peradaban dan kebudayaan, perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi antar manusia, baik dalam lingkungan suatu bangsa maupun antar bangsa.

Dalam proses berinteraksi dengan orang lain maka mutlak diperlukan komunikasi. Melalui komunikasi seorang individu dapat mengucapkan apa yang dirasakan dan dapat menerima informasi yang disampaikan oleh individu lainnya, sehingga timbulah pengertian besar diantara mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi itu merupakan proses penyampaian pesan yang berupa lambang-lambang yang bermakna yang

disampaikan oleh komunikator dan ditujukan kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.

Binamitra merupakan suatu unit bagian yang mengemban tugas untuk membina dalam batas kewenangannya untuk menyelenggarakan bimbingan, penyuluhan bagi masyarakat tentang Kamtibmas. Selain itu kabag Binamitra juga harus menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang mampu menolak, menangkal, mencegah, dan menanggulangi terjadinya gangguan Kamtibmas terutama mengusahakan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada dasarnya pelaksanaan Binamitra mengacu kepada humas, dimana humas mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan segala bentuk informasi kepada publik atau khalayak. Begitu juga dengan Binamitra yang ada di Polsek Tambusai Utara ini yang dituntut untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat yang berada di wilayah tersebut dan mampu menjadi juru penerang dan penyuluh dalam rangka melaksanakan pembinaan kesadaran hukum dan ketaatan masyarakat kepada hukum dan perundang undangan yang berlaku serta menjadikan masyarakat agar mampu mengamankan dirinya sendiri dan lingkungan.

Public relation merupakan salah satu bentuk hubungan masyarakat, yang mempunyai peranan dalam meningkatkan produksi, pelayan terhadap masyarakat secara umum. Selain itu, humas juga mempunyai fungsi sebagai penghubung

antara organisasi dengan publik internal dan eksternal, dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Adapun yang dimaksud dengan public relation adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dengan publiknya (Ruslan,206:16).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa public relation merupakan suatu fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara suatu organisasi dengan publiknya yang menyangkut tentang aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, yang didalamnya melibatkan manajemen dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada. Humas juga membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik dan mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif. Selain itu juga humas bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta tehnik komunikasi yang sehat dan etis sebagai saran utama dalam menjalin hubungan dengan publik.

Seorang humas harus mempunyai kredibilitas atau kemampuan dan pengetahuan yang luas, sehingga ia mudah untuk melaksanakan tugasnya sebagai humas sesuai dengan fungsinya. Adapun fungsi utama seorang humas menurut Edward L.Bernay dalam bukunya "*public relation*" adalah:

1. Memberikan penerangan kepada masyarakat.
2. Melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara tidak langsung

3. Berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya (Ruslan, 1998: 19).

Binamitra pada dasarnya adalah sebagai pelaksana fungsi humas di tingkat Kepolisian Sektor (polsek), karena tugas Binamitra adalah juga merupakan tugas PR, hanya namanya saja yang berbeda. Artinya, binamitra bukanlah merupakan fungsi terpisah dari fungsi kelembagaan atau organisasi tersebut akan tetapi bersifat melekat pada manajemen suatu lembaga. Dengan demikian hal tersebut dapat menjadikan humas dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah secara timbal balik antara organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat pada umumnya. Peranan itu turut menentukan sukses atau tidaknya misi, visi dan tujuan bersama suatu organisasi lembaga tersebut.

Dalam memberikan pelayanan terhadap publiknya, Polsek Tambusai Utara mempunyai tujuan, dimana mereka memberikan pelayanan secara prima terhadap keluhan yang dialami oleh masyarakat. Misalnya, ketika seorang warga datang untuk melapor tentang kejadian yang menimpa dirinya maka pihak Binamitra Polsek Tambusai Utara dengan sigap memerintahkan anggotanya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tersebut dan menindak lanjutinya. Dan secara tidak langsung masyarakat akan membentuk berfikir positif terhadap Polisi tersebut dan mulai memudar tentang asumsi masyarakat yang negatif terhadap kepolisian.

Banyaknya kejahatan pada zaman sekarang ini membuat anggota kepolisian harus bekerja lebih keras lagi, begitu juga yang dilakukan oleh Polsek Tambusai

Utara. Mereka harus memberikan rasa aman kepada masyarakat, seperti yang dialami oleh masyarakat desa Pagar Mayang, akhir – akhir ini banyak pencurian sepeda motor dan hasil tani yang hilang tanpa jejak. Oleh karena itu kabag (Kepala Bagian) Binamitra Polsek Tambusai Utara harus lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan polmas yang telah terbentuk di masing – masing desa.

Di samping kejahatan yang bersifat konvensional, masyarakat Tambusai Utara juga masih dibayang – bayangi dengan kejahatan yang tidak jauh beda dengan kejadian – kejadian yang ada di kota – kota besar, seperti perampokan, penodongan dan lain sebagainya. Tujuan mereka tak lain hanya untuk mengacaukan situasi kamtibmas yang ada di wilayah Tambusai Utara. Oleh karena itu masyarakat dan anggota kepolisian harus bekerjasama untuk menjaga keamanan, ketertiban (kamtibmas) di wilayah Tambusai Utara dan sekitarnya.

Seorang humas juga harus memiliki wawasan yang luas dan juga harus memahami fungsi dari humas itu sendiri. Adapun fungsi seorang humas adalah:

- a. Mempengaruhi pendapat (memberikan penerangan kepada masyarakat)
- b. Cara mempengaruhi dengan penyajian yang dapat diterima (pembentukan langsung kepada masyarakat guna mengubah sikap dan tindakan)
- c. Komunikasi yang dilakukan dua arah secara timbal balik (usaha mengintegrasikan sikap dan tindakan dari permasalahan dengan masyarakat terhadap permasalahannya) (Widjaja,2000:28).

Ketika seorang Binamitra sudah memahami tentang fungsi humas tersebut maka dalam menjalankan program akan terasa lebih mudah terlaksana dalam menjalankan tugasnya. Latar belakang kehidupan masyarakat itu bermacam-macam dan terdiri dari berbagai macam bentuk sifat, kebiasaan, pendidikan, bahasa dan budaya. Dan tidak mudah bagi seorang humas untuk memberikan pengertian kepada masyarakat, selain itu juga humas harus bekerja keras agar masyarakat tetap percaya akan kinerja polisi dan tetap percaya bahwa tidak selamanya citra kepolisian itu negatif akan tetapi dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dan dapat mengayomi setiap warga Negara.

Kepolisian merupakan suatu wadah lembaga yang mempunyai fungsi untuk membantu masyarakat ketika mereka mengalami masalah kriminal atau masalah apapun yang menyangkut akan HAM. Selain itu lembaga ini juga mempunyai tujuan terutama dalam segi peningkatan pelayanan terhadap publiknya. Dalam hal ini Binamitra Polsek Tambusai Utara dituntut untuk lebih peka terhadap masalah yang muncul, yang akan muncul, serta lebih tanggap dalam menyelesaikan masalah.

Melihat fenomena yang terjadi dikepolisian Tambusai Utara, seperti banyak masyarakat yang menganggap bahwa citra polisi pada zaman sekarang tidak lagi mengayomi masyarakat, Dan banyaknya kejahatan yang terjadi dilingkungan Polsek Tambusai Utara. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program Kamtibmas dengan judul ***”STRATEGI BINAMITRA POLISI SEKTOR (POLSEK) TAMBUSAI***

UTARA SEBAGAI PELAKSANA FUNGSI HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KAMTIBMAS”

B. Alasan pemilihan judul

Adapun alasan pemilihan judul diatas berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Karena masalah tersebut sangat perlu diteliti karena pada saat ini kurangnya kesadaran masyarakat akan keamanan, ketertiban masyarakat dan tingginya angka kejahatan.
2. Dengan adanya penelitian ini banyak harapan penulis agar nantinya kepolisian dapat meningkatkan dan memotivasi kinerja kepolisian dan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik dan undang-undang kepolisian khususnya di Plsek Tambusai Utara.
3. Masalah ini sangat berkaitan dengan jurusan penulis dimana penulis berstudi.

C. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah penelitian ini sehingga tidak terjadinya kesalahan dalam kerangka teoritis dan konsep operasional maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan organisasi untuk mencapai misinya (oliver, 2001:3), strategi yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah strategi Binamitra dalam mensosialisasikan program kamtibmas (keamanan, ketertiban masyarakat).

2. Adapun yang dimaksud dengan pelaksana fungsi humas adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dengan publiknya (Ruslan, 2006:16).
3. Binamitra adalah unsur pelaksanaan pada tingkat Mapolres yang bertugas membina dalam batas kewenangannya menyelenggarakan bimbingan masyarakat dan pembinaan kemitraan dalam lingkungan Polres (SK.Kapolda Riau No.Pol.SKep/163/IV/09).
4. Polsek (polisi sektor) adalah institusi atau badan pemerintah yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di suatu wilayah (Sk.kapolda Riau no.polskep/163/IV/2009).
5. Sosialisasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan informasi tentang suatu kabar berita dan bisa disebut juga dengan promosi karena adanya sesuatu yang disampaikan (elvan rahmat, 2008:7).
6. Kamtibmas (keamanan, ketertiban masyarakat) adalah suatu unit pelayanan yang mengemban tugas untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat.

7. Pelaksanaan fungsi humas: Dalam penelitian ini adalah binamitra menjalankan tugasnya berdasarkan fungsi kehumasan yaitu dalam melaksanakan sosialisasi program Kamtibmas.

D. Permasalahan

1. Permasalahan

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pokok permasalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program kamtibmas?

Permasalahan diatas, merupakan masalah yang luas. Oleh karena itu penulis perlu mengidentifikasi masalah-masalah tersebut, untuk mengarahkan penulisan ini. Adapun indentifikasinya adalah:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mensosialisasikan.
2. Fungsi humas apa yang sedang dilaksanakan.
3. Apa saja yang menjadi program Kamtibmas.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program kamtibmas di wilayah Tambusai Utara.

2.Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoritis

1. Untuk memperluas wawasan serta cakrawala berfikir dalam kajian ilmiah dan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana strategi Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program kamtibmas.

b. Kegunaan praktis

Sebagai sumbangsih pemikiran kepada pihak Polsek Tambusai Utara, untuk lebih meningkatkan kinerja Polsek Tambusai Utara dalam menjalankan tugasnya.

F.Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1.Kerangka Teoritis

Dalam kerangka teoritis penulis menjabarkan tentang teori yang berkenaan dengan masalah yang dibahas oleh penulis dan dilihat dari beberapa tinjauan menurut pakar publik relation, dengan tujuan agar masalah ini mudah untuk dipahami.

1. Humas/PR

Humas menurut scote.M.Cutlip,Allen H.Center dan Glen M.Broom dalam bukunya “*effective public relation*” menyatakan public relation merupakan suatu fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara orang dengan publiknya yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut (Cutlip, 2006:6).

Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan bahwa seorang binamitra harus mampu mengidentifikasi pembentukan dan memelihara hubungan yang baik yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya sebagai basis moral dan etis dari profesi /humas. Dalam kehidupan berorganisasi humas sangat membantu masyarakat pada saat ini karena pada era globalisasi masyarakat sudah bersifat kompleks dan pluralistik untuk menentukan keputusan dan menjalankan fungsi secara lebih efektif dengan memberikan kontribusi pemahaman bersama antara kelompok dengan institusi. Dalam hal ini binamitra berfungsi sebagai untuk menyelaraskan kebijakan publik dan hal yang rahasia bagi suatu instansi dan memberikan penyuluhan terhadap anggotanya dan manajemen yang berada dibawah pimpinan.

Seiring dengan Era Reformasi yang bergulir saat ini harus diakui gangguan Binamitra cenderung meningkat disebabkan tugas yang begitu berat. Salah satu upaya penting untuk mengatasinya yakni sangat diperlukan peningkatan kualitas aparat yang handal. Tidak hanya dapat menjalankan tugas dengan baik, tapi juga dapat memberikan contoh, sikap, kepribadian dan tingkah laku yang baik di dalam

manyarakat. Aparat keamanan sekarang ini sudah memiliki mitra yang sangat potensial dan bisa dimajukan lagi seperti adanya polmas dan fkpm, yang perlu berikan peranan lebih besar lagi sebagai motor penggerak untuk menjaga situasi keamanan di daerah tempat tinggalnya dan masyarakat sekitar.

Disinilah peran masyarakat dan aparat keamanan sangat terlihat dan tidak kalah pentingnya peran serta masyarakat bekerja sama dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Terlepas semua itu salah satu faktor yang sangat penting untuk menekan angka kriminalitas adalah peningkatan kualitas iman, akhlak dan moral pada diri masing-masing individu sesuai juga dengan ajaran agama yang dianut. Untuk itu perlu juga peran serta para pemimpin agama, tokoh masyarakat dan tokoh adat. Mereka bisa memberikan masukan ataupun pendekatan agar tidak bosan-bosan atau memberikan pengertian terhadap hal-hal yang baik kepada warganya, serta menekankan agar tidak berbuat sesuatu hal yang dilarang menurut hukum maupun agama serta norma-norma yang ada di masyarakat

Yang menjadi tujuan binamitra dalam ruang lingkup humas adalah usaha agar masyarakat sadar, terencana , sengaja, dan terus menerus mengerti dan mengetahui kegiatan apa yang dilakukan oleh suatu lembaga atau instansi. Karena pada dasarnya kegiatan binamitra berhubungan langsung dengan masyarakat, maka seorang binamitra harus mengetahui ciri-ciri hakiki seorang humas. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilancarkan berlangsung dua arah secara timbal balik.

2. Kegiatan yang dilakukan terdiri atas penyebaran informasi, kegiatan persuasi, dan pengkajian pendapat.
3. Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan organisasi tempat humas menginduk.
4. Sasaran yang dituju adalah khalayak didalam organisasi dan khalayak diluar organisasi.
5. Efek yang diharapkan adalah terbinanya hubungan yang harmonis antara organisasi dan khalayak (Ujchana,2004:132).

Dari ciri-ciri publik relation atau humas jelas bahwa tugas dan kegiatan humas adalah mendukung tercapainya tujuan organisasi yang dikejar dan dilaksanakan oleh seluruh insan dalam organisasi yang bersangkutan, dimulai dari pimpinan tertinggi sampai bawahan terendah, begitu juga dengan binamitra yang mempunyai peran dalam memberikan penerangan dan penyuluhan.

Selain itu juga seorang binamitra merupakan mediator yang berada diantara pimpinan organisasi dengan publiknya, baik dalam upaya membina hubungan yang internal maupun eksternal. Sebagai publik mereka berhak mengetahui kebijaksanaan, aktifitas program kerja dan rencana-rencana usaha suatu organisasi berdasarkan keadaan, harapan-harapan yang sesuai dengan keinginan publiknya.

Seorang humas merupakan fungsi manajemen yang membantu menciptakan dan saling memelihara alur komunikasi, pengertian, dukungan, serta kerjasama suatu organisasi dengan publiknya dan ikut terlibat dalam menangani masalah-

masalah atau isu-isu manajemen. Humas membantu manajemen dalam menyampaikan informasi dan tanggapan dan opini publik.

Menurut pakar humas internasional, Cutlip & Center, dan Canfield (1982) berdasarkan ciri khas kegiatan humas, fungsi publik relations dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menunjang aktifitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (fungsi melekat pada manajemen lembaga/organisasi).
2. Membina hubungan yang harmonis antara badan /organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.
3. Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap lembaga/organisasi tersebut.
4. Melayani keinginan masyarakat dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
5. Menciptakan komunikasi dua arah timbale balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan/organisasi ke publiknya atau sebaliknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak (Ruslan, 1998: 19).

Dari uraian diatas jelas bahwa kegiatan utama dari humas adalah mewakili top manajemen suatu lembaga atau organisasi merupakan bentuk kegiatan two ways communications adalah ciri khas dari fungsi dalam peranan humas, begitu juga yang dilakukan oleh kepala bagian Binamitra Polsek Tambusai Utara. Hal

tersebut dikarenakan salah satu tugas dari seorang humas adalah bertindak sebagai narasumber informasi (source of information) dan merupakan sasaran informasi (channel of information).

Dalam pelaksanaan tugasnya seorang binamitra harus menggunakan metode manajemen yang berdasarkan tujuan (management by objektif), begitu juga dalam mengejar suatu tujuan, semua hasil atau tingkat kemajuan yang akan dicapai harus bisa diukur dengan jelas mengingat kegiatan publik relation ini merupakan kegiatan yang nyata. Pada dasarnya hasil akhir yang ingin dicapai dari tujuan manajemen suatu lembaga adalah keberhasilan, oleh sebab itu seorang humas harus melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Sebagai seorang praktis humas harus memiliki beberapa ketrampilan khusus, diantaranya adalah:

- a. Creator adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam penciptaan ide, gagasan yang cemerlang dalam berkomunikasi.
- b. Conceptor adalah seseorang yang mempunyai kemampuan (skill) sebagai konseptor dalam penyusunan program kehumasan dan rencana program lainnya.
- c. Mediator adalah kemampuan menguasai teknik komunikasi baik melalui media secara lisan maupun tertulis dalam menyampaikan informasi kepada public.
- d. Problem solver adalah mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya, baik secara proaktif, antisipatif, inovatif, dinamis dan solutif (Ruslan, 1998: 26-27).

Maka sehubungan peranan komunikasi tersebut, pejabat-pejabat humas akan melakukan fungsi manajemen perusahaan. Secara garis besar aktivitas utamanya berperan sebagai berikut :

a. *Communicator*

Yaitu kemampuan sebagai komunikator yang baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media cetak elektronik dan lisan atau tatap muka dan sebagainya.

b. *Relationship*

Yaitu kemampuan peran PR dalam membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan pihak internal dan eksternal secara berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerja sama dan toleransi antara kedua belah pihak tersebut.

c. *Back Up Management*

Melaksanakan dukungan manajemen atau mendukung kegiatan lain, seperti management promosi, pemasaran, operasional, personalia dan sebagainya untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

d. *Good image maker*

Yaitu kemampuan kehumasan dalam membangun citra atau nama baik lembaga/organisasi dan produk yang diwakilinya (Ruslan, 1998; 26-27).

2. Strategi Binamitra

Strategi pada hakekatnya adalah sebuah cara atau proses yang digunakan organisasi untuk mencapai misinya (oliver, 2001:3), Namun untuk mencapai misi tersebut diperlukanya langkah yang sangat signifikan bagi suatu lembaga atau organisasi dalam upaya peningkatan kinerja. Strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana atau plan (ruslan, 2007:133).

Istilah strategi humas sering disebut rencana strategis atau rencana jangka panjang suatu perusahaan atau lembaga. Menurut Cutlip dan Center (dalam Kasali dan Abdurachman) proses humas sepenuhnya mengacu kepada pendekatan manajerial, proses ini terdiri: Fact Finding, Planing, Communication, dan Evaluating (Abdurachman, 2001: 31).

Binamitra, adalah unsur pelaksanaan pada tingkat Mapolres yang bertugas membina dalam batas kewenangannya menyelenggarakan bimbingan masyarakat dan pembinaan kemitraan dalam lingkungan polres. Binamitra Polsek Tambusai Utara melaksanakan tugas-tugas dan peran yang bersifat premitif dan preventif dalam kerangka menjabarkan atau menindaklanjuti kebijakan serta strategi penyelenggaraan tugas Polri. Tugas dan peran tersebut diwujudkan dengan jajaran pemerintahan sipil atau TNI, lembaga-lembaga non pemerintah dan organisasi masyarakat. Bentuk kemitraan atau kerja sama ini bertujuan mencerdaskan, meningkatkan dan memantapkan kesadaran hukum masyarakat, membangun citra kepolisian, memberdayakan seluruh potensi masyarakat untuk menciptakan situasi keamanan, ketertiban masyarakat Polsek Tambusai Utara yang aman,

nyaman, tertib, produktif menuju kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Implementasi tugas dan peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan silaturahmi, diskusi, lokakarya, sosialisasi, memenuhi permintaan undangan, nara sumber, serta melakukan pembinaan yang bersifat teknis.

Melalui bangunan kebersamaan kemitraan antara Polisi dengan masyarakat yang didukung dengan rasa saling percaya dan komunikasi konstruktif antar pihak, maka cita-cita mewujudkan situasi Polsek Tambusai Utara yang kondusif akan segera terwujud. Cita-cita ini diharapkan semakin mendekati kenyataan setelah, Polsek Tambusai Utara menugaskan para anggotanya turun kedesa-desa yang ada di kecamatan Tambusai Utara sebagai Petugas Polmas. Keberadaan (FKPM) Forum Kemitraan Polisi Masyarakat yang dibentuk secara swakarsa oleh masyarakat di desa-desa, kelurahan, kawasan. Intensifikasi koordinasi komunikasi dan kerjasama antar lembaga, serta pelibatan aktif segenap komponen masyarakat diharapkan dapat memecahkan setiap permasalahan sosial yang ada.

Dalam menjalankan perannya dan dalam pelaksanaan tugasnya seorang binamitra harus mengetahui secara jelas tentang peranan dan tugas serta fungsi Binamitra, karena pada dasarnya peran Binamitra sangat mendukung dalam meningkatkan citra positif dimata masyarakat. Adapun tugas dan beban yang harus dilakukan oleh seorang Binamitra adalah sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan manajemen bimbingan masyarakat yang meliputi penyuluhan masyarakat, pembinaan ketertiban

masyarakat, pembinaan atau pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan perundang-undangan, tumbuh kembangnya peran serta masyarakat dalam pembinaan keamanan dan ketertiban serta terjadinya hubungan Polri dan masyarakat yang kondusif bagi pelaksanaan tugas Kepolisian.

2. Pembinaan hubungan kerja sama dengan organisasi, lembaga, tokoh sosial kemasyarakatan dan instansi pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam konteks otonomi daerah dalam upaya meningkatkan kesadaran ketaatan warga masyarakat pada hukum dan peraturan perundang-undangan, terbinanya ketertiban masyarakat, pengembangan pengamanan swakarsa dan pembinaan hubungan Polri dan masyarakat yang kondusif bagi pelaksanaan tugas kepolisian.
3. Pembinaan teknis koordinasi dan pengawasan kepolisian khusus dan koordinasi atau mamagerial dalam rangka pengembangan kemampuan penyidik Pegawai Negeri Sipil pada tingkat Polsek.
4. Pengaturan pemberdayaan segenap personil, baik dalam lingkungan Mapolres maupun Polsek jajarannya dalam upaya peningkatan kesadaran ketaatan warga masyarakat pada hukum dan peraturan perundang-undangan, pengembangan

pengamanan swakarsa dan pembinaan hubungan Polri dan masyarakat.

5. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data serta analisa dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan keamanan swakarsa (.keputusan kapolri, 2002).

Fungsi bidang kehumasan pada organisasi Polri, merupakan instrumen strategis yang diperlukan untuk membangun komunikasi yang sejajar dengan masyarakat, sekaligus konstruktif, terkait dengan terbangunnya penilaian yang positif bagi eksistensi dan citra Polri. Untuk itu, seluruh anggota Polri khususnya jajaran Binamitra, harus menjadi humas Polri terdepan di masyarakat. Berkomunikasi yang baik dengan masyarakat, dapat membentuk opini publik, dan upaya penciptaan rasa saling mengerti diantara Polri dengan masyarakat, termasuk analisis serta prediksi kecenderungan publik terhadap organisasi kepolisian. Kesemua itu harus dikelola secara serius, berbicara mengenai pengelolaan kehumasan tersebut, tentunya sangat erat kaitannya dengan eksistensi dari pengemban fungsi kehumasan di lingkungan Polri, baik yang ada di Polda maupun di wilayah yang biasanya dilakukan oleh Binamitra. Bahkan soal opini dan citra kepolisian, merupakan kekuatan *the power of opinion*, yang kaitannya sangat erat dengan terbentuknya opini, pendapat atau persepsi publik (masyarakat). Sehingga setiap munculnya opini publik yang tidak menguntungkan, akan sangat berpengaruh pada citra Polri itu sendiri.

Untuk mendapatkan hasilnya yang maksimal maka pihak kepolisian harus menciptakan kemitraan sejajar dan melakukan kerjasama antara masyarakat yang terwakili dalam forum tersebut bersama Polri, maka indikator keberhasilan tersebut akan mudah tercapai. Sekarang tinggal kemauan kita atau tidak untuk mewujudkan hal itu. Semangat kemitraan tersebut bisa kita hembuskan melalui salam kemitraan dalam setiap kegiatan kita yang berinteraksi dengan masyarakat. Keberhasilan tugas Polri tidak lepas dari partisipasi masyarakat, karena sekecil apapun informasi yang didapat dimasyarakat apabila diperhatikan dengan seksama, diuji kebenarannya maka akan mampu menjadi jalan keluar setiap permasalahan yang terjadi, tidak hanya permasalahan sosial saja tetapi juga permasalahan kamtibmas.

Manajemen strategis tidak dapat diterapkan pada organisasi atau lembaga yang tertutup, karena pada dasarnya pelaksanaan manajemen ini membutuhkan keterbukaan agar dapat dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan berdasarkan strategi, adapun strategi yang dapat dilakukan menurut Cutlip Center-Broom perencanaan strategi humas meliputi kegiatan :

1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program
2. Melakukan identifikasi khalayak penentu (key publics)
3. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih.

4. Memutuskan strategi yang akan digunakan.

Dalam hal ini, harus terdapat hubungan yang erat atas seluruh tujuan program yang sudah ditetapkan, khalayak yang ingin dituju dan juga strategi yang dipilih. hal terpenting adalah bahwa strategi dipilih untuk mencapai suatu hasil tertentu sebagaimana dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan.

Humas memiliki peranan dan fungsi sebagai penghubung atau mediator dalam sebuah organisasi atau lembaga yang diwakili untuk menciptakan dan membina saling pengertian antara organisasi atau lembaga dengan masyarakatnya dalam upaya menciptakan citra yang baik bagi suatu organisasi. Karena tanpa adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat maka segala program dan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi tidak dapat berjalan dengan lancar.

Begitu juga halnya dengan Bina Mitra Polisi sektor (POLSEK) Tambusai Utara, harus gencar mensosialisasikan kegiatan yang bisa membangun citra positif kepada masyarakat dan melakukan kebijakan-kebijakan yang bersifat membangun serta memberikan pelayanan yang prima terhadap keluhan-keluhan yang dialami oleh masyarakat kecamatan Tambusai Utara. Diharapkan masyarakat juga berpartisipasi secara aktif, sehingga kiranya kewenangan dalam bentuk kerjasama antara polisi dan masyarakat dalam tujuan membantu menjaga, menciptakan dan

mewujudkan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di masing-masing wilayah akan terwujud dengan baik.

3.sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu berita atau kabar berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. promosi terjadi karena ada yang harus disampaikan kepada khalayak. Terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak, dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dengan penerimaan pesan (Elvan, 2008: 15) .

Dalam menjalankan program kamtibmas, seorang binamitra Polsek Tambusai Utara perlu memahami apa itu tugas yang akan dilakukan. Adapun tugas yang harus dilakukan diantaranya adalah:

1. Memberikan penyuluhan tentang kamtibmas kepada masyarakat kecamatan Tambusai Utara dan sekitarnya.
2. Memberikan rasa aman kepada setiap individu dan masyarakat diwilayah Tambusai Utara.
3. Mencegah dan mengontrol tindakan – tindakan yang dapat mengancam kehidupan maupun properti yang dimiliki oleh masyarakat.

4. Membantu individu yang terancam oleh kekerasan fisik, seperti korban kekerasan (Keputusan Kapolri, 2002).

4.Kamtibmas

Era modern dengan teknologi informasi dan gelombang reformasi tersebut telah melahirkan karakter baru serta paradigma baru di negeri ini. Perubahan yang signifikan terjadi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Berbagai perubahan ini membuat terjadinya pergeseran kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik dalam hal pelayanan maupun perlindungan keamanan. Bersamaan dengan itu, tantangan dan ancaman keamanan yang dihadapi masyarakat pun kian tinggi. Sama seperti masyarakat lainnya, para pelaku kejahatan juga tak mau ketinggalan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam melakukan aksinya.

Tak hanya itu, berbagai potensi konflik di masyarakat pun ikut berubah mengikuti perkembangan zaman. Bukan mustahil, paradigma baru pun muncul dalam berbagai permasalahan majemuknya bangsa Indonesia, yang otomatis memunculkan konflik dengan paradigma baru, yang mungkin bersikap "modern". Berbagai perubahan yang menimbulkan berbagai paradigma baru di masyarakat ini tentu perlu diantisipasi jajaran polsek tambusai utara secara serius, maksimal, dan konsisten.

Secara umum situasi kamtibmas di wilayah hukum Polsek Tambusai Utara aman dan terkendali. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran serta masyarakat Tambusai Uara dan sekitarnya dalam menjaga kamtibmas di wilayahnya masing-masing. Meski demikian berdasarkan crime indek, wilayah Tambusai Utara masih dibayang-bayangi sejumlah tindak pidana yang menonjol. Antara lain pencurian dengan kekerasan, pencurian dengan pemberatan, penganiayaan berat, pembunuhan, pencurian kendaraan bermotor, narkoba, dan kenakalan remaja.

Ancaman dan gangguan dari dunia kejahatan jalanan (street crime) ini bisa dikatakan para pelakunya adalah masyarakat dari kelas menengah bawah. Namun, cara-cara konvensional yang mereka lakukan dalam dunia kriminal tersebut sangat meresahkan. Bahkan membuat sebagian besar masyarakat ketakutan. Orang menjadi ragu untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat menghasilkan produksi. Di jalanan mereka selalu khawatir ditodong atau dirampok. Mereka khawatir nyawanya melayang, jika melakukan perlawanan. Sementara para pelaku street crime kian nekat.

Pada era baru ini kepolisian adalah jenis pekerjaan yang tak jauh berbeda dengan tenaga pendidikan atau pengobatan, yang setiap personilnya memerlukan kedekatan dengan kehidupan sosial. Artinya, adalah salah besar jika memandang peran kepolisian saat ini secara sempit. Pada dasarnya fungsi kepolisian modern ada tujuh, yaitu:

1. Mencegah dan mengontrol tindakan-tindakan yang dapat mengancam kehidupan maupun properti.
2. Membantu individu yang terancam oleh kekerasan fisik, seperti korban kekerasan.
3. Memfasilitasi pergerakan kendaraan manusia dan kendaraan.
4. Membantu mereka yang tidak dapat membantu dirinya sendiri, seperti para pecandu, orang sakit mental, orang cacat, orang tua dan anak-anak.
5. Konflik, baik antar individu, antar kelompok ataupun antar individual maupun kelompok dengan pemerintah.
6. Mengidentifikasi berbagai persoalan yang berpotensi menjadi masalah yang lebih serius.
7. Menciptakan dan memelihara rasa aman dalam masyarakat (Kep.Kapolri, 2002).

Semua hal ini dapat dilakukan secara maksimal jika segenap anggota polsek Tambusai Utara terus menerus bergaul dengan masyarakat di wilayah penugasannya. Selain bergaul anggota tersebut perlu secara rutin melakukan kunjungan kepada warga Tambusai utara khususnya, tatap muka, patroli, pengaturan, penjagaan, dan pengawalan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dan anggota polisi tersebut tidak boleh melakukan tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan rasa tidak aman, tidak netral,

memihak, tidak profesional, apatis, melakukan tindakan kekerasan, arogan maupun menyalahgunakan wewenang.

Keamanan adalah syarat mutlak bagi suatu masyarakat untuk dapat hidup, tumbuh, dan berkembang, bagaimana masyarakat bisa tumbuh dan berkembang, jika tidak ada rasa aman. Suatu masyarakat dapat hidup, tumbuh, dan berkembang, jika ada produktivitas. Dengan demikian, setidaknya, masyarakat tersebut dapat menghidupi dirinya sendiri, untuk kemudian berusaha menjadi sejahtera. Disinilah peran kepolisian untuk mensejahterakan masyarakat. Jika anggota masyarakat tidak produktif tentunya ia akan menjadi benalu. Ia dapat menjadi potensi bagi timbulnya ancaman atau gangguan terhadap kamtibmas, yang pada gilirannya dapat menghambat ataupun mematikan produktivitas.

Inilah tantangan jajaran Polsek Tambusai Utara ke depan. Sejahtera mana jajaran Polsek Tambusai Utara dapat memberikan rasa aman bagi segenap masyarakat yang berada di lingkungan Tambusai Utara, untuk kemudian melahirkan produktivitas yang akan bisa mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan. Dan sejauh mana pula jajaran Polsek Tambusai Utara dapat meminimalisir benalu-benalu yang berpotensi menjadi ancaman bagi kamtibmas. Untuk menciptakan semua itu Polsek Tambusai Utara tentunya tak bisa bekerja sendiri. Segenap masyarakat Tambusai Utara dan sekitarnya perlu bahu membahu bersama jajaran

polsek Tambusai Utara untuk menciptakan maupun menjaga situasi kamtibmas yang kondusif.

2. Konsep Operasional

Dalam sebuah organisasi atau lembaga, humas memiliki peranan yang sangat berpengaruh karena humas mempunyai fungsi sebagai mediator dalam sebuah organisasi yang diwakilinya untuk menciptakan dan membina saling pengertian antara organisasi dengan khalaknya. Sehingga akan terciptanya citra yang baik bagi suatu organisasi. Jika suatu lembaga tidak mendapatkan dukungan dari khalayak atau masyarakat maka program tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi tidak akan berjalan secara efektif.

Setelah kita mengetahui tentang kerangka teoritis dalam penelitian diatas maka kita perlu membuat suatu konsep operasional terhadap variable yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah kita untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Binamitra dalam mensosialisasikan program kamtibmas.

Dalam hal ini penulis menggunakan indikator-indikator untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program kamtibmas dan untuk menetralsir citra negatif terhadap kepolisian diwilayah kecamatan Tambusai Utara. Strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan organisasi untuk mencapai misinya, dengan demikian dikatakan berhasil atau tidaknya seorang binamitra

dalam menjalankan tugasnya dan apakah program kamtibmas berjalan dengan baik dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator dari strategi Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program kamtibmas:

1. Strategi bimbingan kepada masyarakat melalui penyuluhan, pembinaan ketertiban masyarakat.
2. Strategi dalam mengadakan kerjasama dengan para tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat.
3. Strategi dalam melaksanakan pembinaan teknis koordinasi dalam rangka pengembangan kemampuan menyidik.
4. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan keamanan swakarsa.

2. Indikator dari sosialisasi program kamtibmas adalah:

1. memberikan penyuluhan tentang kamtibmas kepada masyarakat dalam moment tertentu, seperti rapat desa dan memasang pamlet.
2. Pendataan petugas ronda kampung atau siskamling.
3. Mendorong dan memfasilitasi pembentukan ronda kampung bagi kawasan yang belum memiliki siskamling.
4. Mengunjungi keberadaan ronda kampung, poskamling secara berkala.
5. Mengadakan pelatihan terhadap masyarakat setempat tentang pelaksanaan ronda kampung.

6. Mensosialisasikan nomor telfon satuan polisi terdekat dan handphone petugas polmas masing – masing desa.

G. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian yang digunakan dalam metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penulis ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan peran binamitra/humas dalam mensosialisasikan program kamtibmas, ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program kamtibmas.

- a. lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Polsek Tambusai Utara jl. Sultan Zainal Abidin Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara. pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan yang dikaji oleh peneliti ada dilokasi ini.

- b. Subjek penelitian dan objek penelitian

- a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah staf Binamitra pada Polsek Tambusai Utara.

- b. Objek penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah srategi yang dilakukan oleh kepala bagian Binamitra dalam mensosialisasikan program kamtibmas diwilayah kecamatan Tambusai Utara.

c. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai binamitra yang berada dipolsek Tambusai Utara yang berjumlah 4 orang.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pegawai binamitra polsek Tambusai Utara. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling. Dimana total sampling adalah penarikan sampel secara keseluruhan sebanyak 4 orang yaitu Bapak AKP. Atoni. L. Gaol (Kapolsek), AIPDA Sunardi (Babinkamtibmas), BRIPKA Yahya Siregar (Bataud), BRIGADIR Juni Sukri (KA SPK III).

d. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung objek penelitian yang akan dikaji oleh

peneliti. dimana peneliti telah memiliki tolak ukur, ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data melalui observasi secara langsung dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang digunakan untuk meneliti data historis dengan cara mengumpulkan data tertulis terutama arsip – arsip yang berhubungan dengan masalah – masalah penelitian ini (Bungin, 2007:121).

e. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa terhadap perumusan masalah yang ada digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola atau apa yang dipelajari. Sesuai pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif, maka dalam menganalisa data yang berhasil dikumpulkan tidak digunakan uji statistik melainkan non statistic sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif. Denzim dan Licoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2004: 5)

Jadi, teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni data yang diperoleh dan di gambarkan dengan kata – kata atau kalimat yang kemudian dpisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi dalam lima bab bahasan, dimana masing-masing bab dibagi menjadi sub bab dengan uraian sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis membahas mengenai lokasi penelitian yang terdiri dari Sejarah Umum, Susunan Kelembagaan, Visi dan Misi Polsek Tambusai Utara .

BAB III : PENYAJIAN DATA

BAB IV : ANALISA DATA

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan mengemukakan kesimpulan dan saran sebatas kemampuan penulis.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH POLSEK TAMBUSAI UTARA

Berdasarkan otonomi Daerah, tentang undang-undang pemekaran Kabupaten yang berada diwilayah Riau. Undang – undang tersebut berisi tentang syarat- syarat untuk membentuk sebuah kabupaten, salah satunya adalah terbentuknya kecamatan, ini berdasarkan undang-undang No. 35 tahun 1999 tentang pengembangan wilayah yang kemudian diganti menjadi undang-undang No.11 tahun 2002. Sedangkan kecamatan Tambusai Utara terbagi kedalam 11 (sebelas) desa, dan terdiri dari 29.026 laki-laki dan 25.684 perempuan dengan total keseluruhan 54.710 jiwa. Melihat banyaknya desa yang ada di Kecamatan Tambusai Utara membuat kapolda Riau untuk menempatkan pos pelayanan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengurangi angka kejahatan yang ada di Indonesia.

Polsek Tambusai Utara diresmikan pada tanggal 22 juni 2006, yang beralamatkan di Jl. Sultan Zainal Abidin Rantau Kasai. Polsek Tambusai Utara ini terletak di bagian utara Kabupaten Rokan Hulu di antara 1 derajat (8'30) – 1 derajat (26'00) Lintang Selatan, 100 derajat (02'00) – 100 derajat (36'00) Bujur Timur. Polsek tambusai utara berbatasan dengan sebelah Utara berbatasan dengan Rokan Hilir dan Sumut, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tambusai, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kepenuhan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Polsek Tambusai Utara menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas-tugas dari Polri, yakni sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat. Ini dapat dilihat dari cara kerja Polri dalam mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan Fkpm dan Polmas, yaitu polisi sipil yang humanis dan berupaya menjadikan polisi sebagai sahabat rakyat. Pada dasarnya, bersahabat dengan rakyat merupakan perwujudan dari kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kepolisian. Bagi jajaran Polsek Tambusai Utara membangun semangat "tiada hari tanpa kawan baru" memang menjadi suatu yang urgen mengingat Negara kita sudah berada pada era modern dengan teknologi informasi dan reformasi, yang membuat berkembang luasnya paradigma baru dalam semua aspek kehidupan sosial masyarakatnya.

Untuk mencapai misi sebagai polisi sipil yang humanis, polisi sipil yang senantiasa bisa memperoleh kawan baru setiap saat. Sesuai dengan visi dari Polsek Tambusai Utara sendiri adalah bagaimana agar masyarakat Tambusai Utara bisa bekerja sama dengan kepolisian dengan tujuan agar bermitra dengan masyarakat. Polsek Tambusai Utara berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan menjalankan tugasnya dengan professional, proposional, humanis, empathy, dan terukur (akuntable).

Maraknya kasus kejahatan yang ada di Kecamatan Tambusai Utara membuat warga diwilayah ini merasa kurangnya keamanan yang ada diwilayah tersebut. Hal ini yang melandasi di dirikanya pos pelayanan masyarakat dengan tujuan untuk menjaga suasana keamanan, ketertiban masyarakat menuju kesejahteraan. Polsek Tambusai Utara mengemban tugas untuk menjaga kamtibmas. Dalam hal ini petugas kepolisian harus melaksanakan kewajibannya dan menerapkan apa yang telah menjadi tugasnya.

Untuk mengurangi angka kejahatan yang ada di Tambusai Utara, sektor kepolisian Tambusai Utara telah menerapkan bimbingan ketertiban masyarakat (Bintibmas) dengan menetapkan polisi masyarakat (polmas) untuk tingkat desa. Dengan tujuan agar lebih dekat dengan masyarakat dan tahu tentang keadaan masyarakat. Hal ini tentu tidak dapat dilakukan sendiri tanpa adanya kerjasama antara pihak kepolisian dengan masyarakat, stakeholder, tokoh adat, tokoh agama dan organisasi-oranisasi yang ada disetiap desa.

Pada dasarnya setiap pos pelayanan memiliki tugas yang harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan pihak Polda dan Polres. Adapun job description Polsek Tambusai Utara berdasarkan Keputusan Kapolri No. 54/X/2002 yang telah dikeluarkan pada tanggal 12 oktober 2002 yaitu:

1. Kapolsek Tambusai Utara bertugas / berkewajiban.
 - a. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada kapolres Rokan Hulu khususnya yang berkenaan dengan tugasnya.
 - b. Menyusun rencana dan program kegiatan polsek sebagai penjabaran dari rencana dan program kerja Polres Rokan Hulu serta mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan pelaksanaan guna menjamin tercapainya sasaran secara berhasil dan berdaya guna.
 - c. Memimpin sehingga terjamin pelaksanaan fingsi-fungsi sebagaimana tercantum dalam ayat b pada pasal ini.
 - d. Membinan disiplin, tata tertib dan kesadaran hokum dalam lingkungan polsek Tambusai Utara.

- e. Melakukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan operasional polsek.
 - f. Mengadakan koordinasi dan mengawasi serta memberikan pengarahan dan bimbingan teknis terhadap pelaksanaan fungsi kepolisian, serta menertibkan dan penyelamatan masyarakat dalam wilayahnya sesuai dengan kedudukan serta batas wewenang dan tanggung jawab.
2. Kapolsek bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas / kewajiban langsung kepada kapolres Rokan Hulu.
 3. Kapolsek Tambusai Utara dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh wakil kapolsek Tambusai Utara.

Tugas Binamitra adalah Menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang mampu menolak, menangkal, mencegah, dan menanggulangi terjadinya gangguan Kamtibmas terutama mengusahakan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Binamitra adalah Sebagai juru penerang dan penyuluh dalam rangka melaksanakan pembinaan kesadaran hukum dan ketaatan masyarakat kepada hukum dan perundang undangan yang berlaku serta menjadikan masyarakat agar mampu mengamankan dirinya sendiri dan lingkungan.

Peranan Binamitra adalah Segala usaha dan kegiatan sebagai pengayom, pelindung, pembimbing, pendorong, pengarah, pelayan dan penggerak masyarakat. Dalam rangka memasuki era kemitraan dan kerjasama (Partnership dan Networking) Polri

merencanakan program-program untuk mengintensifkan sosialisasi atau promosi dan publikasi kinerja Polri. Guna memperoleh dukungan dan partisipasi baik internal maupun eksternal dengan memerankan fungsi Humas Polri sebagai Front Office Polri. Agar kebijakan tersebut membumi, maka diperiukan komitmen dan kerja keras seiuruh jajaran Polri mewujudkan bukti nyata berupa peningkatan profesionalisme dan pelayanan Polri.

Berlakunya UU No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, berkaitan dengan hak setiap orang untuk memperoleh informasi, kewajiban badan publik menyediakan dan melayani permintaan informasi secara cepat dan tepat waktu, biaya ringan (proporsional), dan cara sederhana, adanya pengecualian informasi bersifat ketat dan terbatas, serta kewajiban badan publik untuk membenahi sistem dokumentasi dan pelayanan informasi, dapat berperan sebagai jungkit pengumpul (key leverage) untuk mempercepat realisasi kebijakan Polri.

Tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas penyelenggara negara sebagai implementasi good governance dan clean goverment serta hak publik untuk memperoleh informasi sesuai peraturan perundang -undangan, menjadi kewajiban bagi Polri untuk meningkatkan kinerjanya, sekaligus tantangan bagi Polri untuk membuka akses kepada publik atas informasi yang berkaitan dengan kewajiban Polri selaku badan publik.

Adapun penjabaran tugas dari masing-masing bagian dari kabag binamitra adalah:

Penjabaran Tugas Kabag Binamitra

1. Memberikan masukan, saran dan menjabarkan pelaksanaan tugas secara berjenjang kepada Kasubbag Kerma, Babinkamtibmas dan Staf.

2. Menyusun dan mengkoordinir dan mengendalikan anggota dalam pelaksanaan tugas
3. Dalam pelaksanaan tugas Kabag Binamitra bertanggung jawab kepada Kepala Kepolisian Rokan Hulu serta dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres Rokan Hulu.

Penjabaran Tugas Kasubag Kerma (kerjasama)

1. Menerima dan menjabarkan perintah yang diberikan oleh pimpinan.
2. Membina kerjasama dengan organisasi , lembaga , tokoh sosial , ppns , dan pemerintah daerah dalam kerangka otonomi daerah dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat pada hukum dan peraturan perundang-undangan
3. Merancang sarana komunikasi dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembinaan.
4. Membantu kabag dalam pembuatan rencana kegiatan dan laporan hasil kegiatan.
5. Bertanggung jawab dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas sehari-hari kepada Kabag Binamitra.

Penjabaran Tugas Kasubag Bimas (bimbingan masyarakat)

1. Unsur pelaksana staf di bawah kabag binamitra.
2. Bertugas mengatur penyelenggaraan dan mengawasi serta mengarahkan pelaksanaan penyuluhan masyarakat dan pembinaan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa
3. Mengadakan pelatihan satpam.
4. Mengadakan pelatihan ppns.
5. Mengadakan pelatihan linmas.

6. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya kepada kabag binamitra.

Penjabaran Tugas Anggota Babinkamtibmas

1. Melaksanakan sambang, binluh, penerangan, koordinasi serta pembinaan kepada instansi atau perusahaan terkait serta masyarakat yang ada di wilayah Tambusai Utara.
2. Melaksanakan program kemitraan kepada masyarakat, instansi atau perusahaan terkait yang ada di wilayah Tambusai Utara dengan memanfaatkan media cetak, pamflet dan brosur.
3. Melaksanakan penerangan umum secara langsung tentang Kamtibmas melalui pertemuan-pertemuan sosial atau melalui media penerangan.
4. Memberikan penerangan umum melalui pemanfaatan kegiatan masyarakat.
5. Melaporkan kegiatan penerangan dan penyuluhan kepada kapolsek secara periodik dan berkesinambungan.

NAMA-NAMA ANGGOTA BESERTA PANGKAT DAN JABATAN POLSEK TAMBUSAI

UTARA

NO	NAMA	PANGKAT	JABATAN
----	------	---------	---------

1	ANTONI L. GAOL	AKP	KAPOLSEK
2	TEDDY SINAGA	AIPTU	BABINKAMTIBMAS
3	SUNARDI	AIPDA	KANIT PATROLI
4	H. PANJAITAN	AIPDA	KANIT RESKRIM
5	YAHYA SIREGAR	BRIPKA	BATAUD
6	ZULKARNAIN S.sos	BRIPKA	KANIT BKO LANTAS
7	R. SIMANJUNTAK	BRIPKA	KA SPK 1
8	AMRI SUMARWAN	BRIGADIR	KANIT PATROLI
9	J. MANIK	BRIGADIR	KANIT SPK II
10	JUNI SUKRI	BRIGADIR	KANIT SPK III
11	SURYA PANGKAT HASIBUAN	BRIPTU	BA RESKRIM
12	DERMAWAN	BRIPTU	BA RESKRIM
13	SURYANTO	BRIPTU	BA PULBAKET
14	BUDHI APRIYANTO	BRIPTU	BA BKO LANTAS
15	M. LUBIS. SE	BRIPTU	BA RESKRIM
16	RIO CHANDRA	BRIPTU	BA RESKRIM
17	MHD. AMRI YUNAL	BRIPTU	BA BKO LANTAS
18	AAF FAJRAS	BRIPTU	BA BKO LANTAS
19	HUSRI	BRIPTU	BA RESKRIM
20	FIRMAN MANIK	BRIPTU	BA PULBAKET
21	ARI ELI HULU	BRIPTU	BA PULBAKET
22	HERI PRANADA	BRIPDA	BA SAMAPTA

23	DIDIK.M.	BRIPDA	BA SAMAPTA
24	RIKI PAKPAHAN	BRIPDA	BA SAMAPTA
25	JUFRI L. GAOL	BRIPDA	BA SAMAPTA

KETERANGAN:

1. AKP : Ajun komisaris polisi
2. AIPTU : Ajun Inspektur polisi satu
3. AIPDA : Ajun Inspektur polisi dua
4. BRIPKA : Brigadir polisi kepala
5. BRIPTU : Brigadir polisi satu
6. BRIPDA : Brigadir polisi dua
7. BKO : Bantuan keamanan operasional
8. SPK : sentral pelayanan kepolisian
9. PULBAKET : Pengumpulan bahan keterangan
10. SAMAPTA : Polisi siap jaga
11. RESKRIM : Reserse kriminal

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. STRATEGI BINAMITRA POLSEK TAMBUSAI UTARA SEBAGAI PELAKSANA FUNGSI HUMAS DALAM SOSIALISASI PROGRAM KAMTIBMAS

Bapak **AKP ANTONI L. GAOL** (wawancara, 26 mei 2010), menjelaskan bahwa binamitra adalah suatu fungsi yang sangat struktural dalam melaksanakan strategi yang akan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keamanan, ketertiban masyarakat. Visi yang diemban oleh Polsek Tambusai Utara adalah *“Bagaimana agar masyarakat Tambusai Utara bisa bekerja sama dengan kepolisian dengan rencana agar dapat bermitra dengan masyarakat”*. Dengan visi tersebut diharapkan nantinya antara masyarakat dengan kepolisian yang ada di Tambusai Utara dapat bekerja sama dalam membangun kecamatan Tambusai Utara, dan tentunya dapat membangun misinya.

Adapun fungsi Binamitra sebagai pelaksana fungsi Humas adalah menjalankan program Kamtibmas dengan membentuk personil Polmas dan Fkpm pada setiap desa. Disini Binamitra berperan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Dalam membuat strategi sangat diperlukan suatu perencanaan. Dimana langkah pertama kali yang dilakukan adalah target dan keinginan yang akan dicapai dalam suatu

program yang telah direncanakan. Begitu juga yang dilakukan oleh Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program kamtibmas ini sangat diperlukan perencanaan yang disusun dalam mencapai hasil dan sasaran yang akan dicapai.

Strategi yang dilakukan oleh Polsek Tambusai Utara adalah:

1. Melakukan strategi bimbingan kepada masyarakat melalui penyuluhan, pembinaan ketertiban masyarakat.

Berdasarkan program kepolisian Republik Indonesia yang menjelaskan bahwa program Polmas dan FKPM merupakan strategi yang dikeluarkan oleh Polri dalam menyelesaikan dan mengatasi setiap permasalahan sosial yang mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat. Polmas adalah model penyelenggaraan fungsi kepolisian yang menekankan kepada pendekatan kemanusiaan sebagai perwujudan dari kinerja kepolisian dan menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam upaya penegakan hukum dan pembinaan ketertiban masyarakat sedangkan Fkpm merupakan wujud kerjasama dan kemitraan antara Polri dan masyarakat dengan tujuan mewujudkan kamtibmas.

Pada hakikatnya strategi yang digunakan oleh Polsek Tambusai Utara telah diatur dalam UU No. 2 tahun 2002 tentang bagaimana kepolisian melakukan bimbingan kepada masyarakat khususnya dalam "Binaan ketertiban masyarakat" (Bintibmas) dan tentang keamanan, ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Dengan adanya undang-undang tersebut Polsek Tambusai Utara telah melaksanakan dengan menugaskan petugas polmas 1 orang disetiap desa dengan anggota masing-masing pos 3 orang untuk memantau kinerja tersebut, kemudian dibagi berdasarkan tugas masing-masing, yang mengacu pada pedoman dasar dan implementasi pemolisian masyarakat.

Pada dasarnya strategi yang dilakukan oleh personil Polmas dan Fkpm dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kamtibmas adalah dengan memberikan pengertian kepada masyarakat melalui kegiatan sosial seperti rapat desa, perkumpulan, mendatangi secara langsung disetiap desa. Ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesadaran hukum kepada masyarakat agar nantinya masyarakat mengerti bahwa betapa pentingnya Kamtibmas. Bukan hanya itu saja penyuluhan ini dilakukan untuk tercapainya maksud dan tujuan dari kamtibmas yaitu terciptanya masyarakat yang aman dan tertib.

Penyuluhan tentang Kamtibmas sudah dilakukan disetiap desa yang ada di wilayah kecamatan Tambusai Utara. Setiap anggota Polmas memberikan pembinaan kamtibmas dengan melakukan pendekatan dan arahan tentang kamtibmas, tata cara bagaimana sistem pelaksanaannya, bagaimana memberikan laporan kepada kapolsek dan yang lebih penting mereka mengadakan kerjasama dengan ormas, dan tokoh masyarakat yang berpengaruh di masing-masing desa. Namun banyak kendala yang dialami oleh personil Polmas, kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang hukum, dan berbagai macam alasan lainnya.

2. Strategi dalam mengadakan kerjasama dengan para tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat.

Petugas Polmas yang dipilih mempunyai kewajiban dan diberikan tugas-tugas pokok yang harus dikerjakan sebagai pelaksana ujung tombak dan penanggung jawab FKPM dan Polmas yang telah dibentuk. Dan tugasnya adalah “ *melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi operasional kepolisian yang berkaitan dengan operasional Polmas dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan dan gangguan keamanan, ketertiban yang terjadi*

yang bersumber dari lingkungan masyarakat setempat". Untuk menjalankan kewajiban dan fungsi operasional pihak polmas mempunyai strategi yaitu dengan cara melakukan pendekatan dengan tokoh agama, tokoh adat, alim ulama, organisasi masyarakat, dan orang yang berpengaruh di setiap desa.

Dalam pelaksanaannya Binamitar melakukan pendekatan persuasif secara langsung kepada unsure-unsur yang terdiri dari tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda yang terdapat di setiap desa. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, seluruh bentuk persiapan dilaksanakan sepenuhnya oleh masing-masing Polsek. Polsek dalam hal ini bertanggung jawab penuh terhadap persiapan tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh Polsek Tambusai Utara sebagai bentuk sosialisasi yaitu tatap muka dan komunikasi langsung dengan masyarakat. Dengan bersama-sama kapolsek, kelurahan dan unsur-unsur tersebut, Binamitra akan memberikan pemahaman tentang kamtibmas termasuk juga maksud dan tujuan terbentuknya polmas dan Fkpm. Dimana sosialisasi tersebut dapat merangsang tumbuhnya kesadaran hukum dalam benak masyarakat.

3. Strategi dalam melaksanakan pembinaan teknis koordinasi dalam rangka pengembangan kemampuan penyidik.

Personil Polmas yang telah ditugaskan di masing-masing desa harus bisa menjalankan tugasnya, terutama dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam melakukan penyidikan terhadap masalah-masalah sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Ini dilakukan agar nantinya masyarakat tidak melakukan main hakim sendiri dalam menyelesaikan masalah yang timbul. Binamitra Polsek Tambusai Utara telah

melakukanya dengan cara memberikan pengertian, penyuluhan dalam melakukan penyidikan. Dalam menyelesaikan masalah yang terjadi diluar pengadilan, Binamitra Polsek Tambusai Utara telah memberikan solusi untuk menghindari main hakim sendiri, yaitu dengan cara Alternatif Disfiur Resolution (ADR), penyelesaian masalah secara kekeluargaan.

Kemudian pihak Binamitra Polsek Tambusai Utara juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengetahuan penegakan hukum bukan menyelesaikan hukum dalam artian masyarakat dan jajaran kepolisian hanya sebatas menegakan hukum dan yang berhak menyelesaikan hukum adalah pengadilan. Penyuluhan tentang penegakan hokum ini dilakukan dengan memberikan simulasi terlebih dahulu kepada Linmas, Satpam, LKMD, Karang Taruna dan para tokoh yang berpengaruh di setiap desa.

4. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan keamanan swakarsa.

Bapak, **BRIGADIR JUNI SUKRI** (wawancara, 31 Mei) Pada dasarnya pembinaan keamanan swakarsa telah dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara secara menyeluruh disetiap desa yang ada di wilayah Tambusai Utara dengan menempatkan personil Polmas yang telah ditugaskan. Setiap petugas polmas mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan kegiatan yang telah dilakukan, berapa orang yang aktif, dan permasalahan apa yang timbul. Kegiatan ini secara rutin dilaporkan dalam bentuk laporan pertanggung jawaban petugas Polmas kepada Kapolsek, kemudian laporan ini akan dilaporkan ke Kapolres Rokan Hulu.

Selain itu Binamitra juga memberikan pelatihan secara intensif dalam hal berkomunikasi kepada para anggota tentang binaan ketertiban masyarakat (Bintibmas). Adapun kemampuan petugas polmas dalam berkomunikasi adalah:

1. **Kemampuan dalam berkomunikasi**, dalam memberikan pengetahuan tentang Kamtibmas kepada masyarakat, karena pada dasarnya ini adalah hal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota polmas. Komunikasi yang efektif adalah alat utama bagi petugas Polmas untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat.
2. **Kemampuan deteksi dini**, yaitu kemampuan dalam melakukan langkah awal untuk mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperoleh dari masyarakat dan dilaporkan kepada kapolsek.
3. **Kemampuan negoisasi**, kemampuan yang harus dimiliki oleh petugas polmas karena petugas polmas merupakan fasilitator dalam menyelesaikan masalah perkara ringan yang terjadi di masyarakat.

B. SOSIALISASI TENTANG PROGRAM KAMTIBMAS

Bapak, **BRIPKA YAHYA SIREGAR** Bataud (wawancara, 31 mei 2010). Didalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Polmas dan Fkpm, Binamitra Polsek Tambusai Utara secara tidak langsung telah melakukan proses komunikasi dengan masyarakat. Dalam menyelesaikan permasalahan perbedaan yang terjadi di masyarakat dari berbagai macam suku, budaya, dan perilaku, sebisa mungkin petugas Polmas berinteraksi dengan maksimal dalam memberikan solusi dan memberikan pelayanan yang maksimal.

Banyaknya permasalahan yang terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang hukum, keadaan ekonomi, kurangnya kesadaran tentang Kamtibmas. Ini adalah tugas yang harus dipikul oleh kepolisian yang ada di Negara Indonesia, tentu saja ini bukan tugas polisi saja selaku aparat Negara melainkan tanggung jawab kita bersama untuk menjaga kestabilan kamtibmas, dengan tujuan agar terciptanya masyarakat yang aman, tentram, dan sejahtera.

Dalam memberikan penyuluhan tentang betapa pentingnya menjaga keamanan, ketertiban dilingkungan mereka menetap kepada masyarakat, pihak Binamitra Polsek Tambusai Utara telah mempunyai strategi dalam menyampaikan programnya. Adapun langkah yang diambil adalah:

1. Memberikan penyuluhan tentang Kamtibmas kepada masyarakat dalam moment tertentu.

Pembinaan dan pengarahan tentang pelaksanaan Polmas kepada petugas Polmas dan Fkpm yang ada di wilayah Tambusai Utara, diharapkan nantinya dapat membantu aparat kepolisian dalam rangka menjalankan tugasnya untuk menciptakan keamanan di Negara Indonesia. Namun dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat, tidak semudah kita membalikan telapak tangan, banyak masyarakat yang belum merespon dengan baik dan tidak peduli dengan apa yang telah disampaikan oleh petugas Polmas dan Fkpm.

Kurangnya kesadaran hukum masyarakat membuat petugas Polmas harus bekerja lebih keras lagi dalam memberikan penyuluhan, pengertian tentang bagaimana seharusnya kita sebagai masyarakat bisa patuh kepada hukum. Selain itu keadaan jalan

yang kurang memadai merupakan salah satu kendala yang juga dialami oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam memberikan penyuluhan tentang kamtibmas.

Dalam memberikan penyuluhan tentang kamtibmas kepada masyarakat, Binamitra atau petugas Polmas yang telah ditunjuk tidak menjadwalkan kegiatan secara khusus untuk memberikan pembinaan, melainkan dalam moment-moment tertentu seperti, rapat desa, pengajian, di tempat-tempat ramai, kedai, dan lain-lain. Ini dengan tujuan agar masyarakat tetap waspada terhadap harta benda dan saling komunikasi untuk saling komunikasi untuk memberikan konfirmasi kepada polisi, agar nantinya wilayah Tambusai Utara menjadi wilayah yang aman, tertib, dan sejahtera.

Langkah yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam memberikan penyuluhan tentang betapa pentingnya menjaga keamanan, ketertiban yang ada di wilayah kita terutama dilingkungan tempat tinggal kita. Pembinaan ini diawali dengan memberikan penyuluhan di sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Tambusai Utara, memberikan pelatihan dan pembinaan kepada petugas Polmas dan Fkpm seperti, linmas dan security.

2. Pendataan petugas ronda kampung atau siskamling

Setiap petugas Polmas dan Fkpm yang ada di wilayah Tambusai Utara mempunyai kewajiban untuk mendata secara rutin tentang kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu strategi yang dilakukan oleh petugas Polmas adalah melaporkan kegiatan yang dilakukan kepada kapolsek, laporan ini diserahkan setiap sebulan sekali setiap tanggal 10 (sepuluh). Dan Pendataan petugas dilakukan setiap seminggu sekali di setiap desanya.

Petugas polmas merupakan tangan kanan kepolisian yang mempunyai kewenangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ringan dan diselesaikan secara

kekeluargaan terhadap tindak pidana yang telah dilakukan. Pada setiap RT yang ada di desa-desa telah dianjurkan untuk membentuk siskamling, dan agar dapat melaksanakannya secara efektif. Ini dilakukan dengan tujuan agar terjaganya situasi keamanan yang ada dilingkungan masyarakat dan dapat membantu pihak kepolisian untuk memberikan informasi berbentuk apapun yang bersifat kriminal. Kerjasama antara kepolisian dan masyarakat tidak menutup kemungkinan untuk mengurangi angka kejahatan yang ada di Negara Indonesia.

Untuk meningkatkan kinerja petugas Polmas, pihak dari Polres Rokan Hulu setiap setahun sekali mengadakan penilaian ronda kampung disetiap siskamling yang ada di wilayah Rokan Hulu, dengan tujuan agar masyarakat yang ada di Rokan Hulu dapat menjaga suasana Kamtibmas yang aman, tentram, dan tertib serta menuju masyarakat yang sejahtera.

3. Mendorong dan memfasilitasi pembentukan ronda kampung bagi kawasan yang belum memiliki siskamling

Keberadaan siskamling sangat membantu kepolisian untuk mengurangi tindakan kriminal yang terjadi diwilayah Tambusai Utara. Langkah yang dilakukan oleh petugas Polmas bagi desa yang belum membentuk siskamling adalah dengan memberikan penyuluhan tentang keamanan. Dengan mengadakan siskamling, diharapkan nantinya masyarakat dapat menyadari bahwa betapa pentingnya keamanan bagi keluarga, dan harta benda mereka.

Selain itu Binamitra Polsek Tambusai Utara juga telah memfasilitasi beberapa desa yang belum memiliki siskamling dengan memberikan bahan material, untuk

membangun pos kamling. Kemudian langkah yang dilakukan secara preventif untuk memberikan pengertian tentang kamtibmas.

4. Mengunjungi keberadaan ronda kampung, siskamling secara berkala

Bapak, **AIPDA SUNARDI** (wawancara, 05 juni 2010), setiap petugas polmas yang telah diberikan tanggung jawab, harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah menjadi keputusan Kapolda Riau No.Pol. SKEP/163/VI/2009 tentang pedoman penerapan Polmas bagi Petugas Polmas.

Untuk menjaga keamanan yang ada di wilayah Tambusai Utara dan sekitarnya, setiap petugas Polmas mempunyai kewajiban untuk mengunjungi setiap keberadaan siskamling disetiap desa secara berkala. Kegiatan kunjungan disetiap pos kamling yang ada di setiap desa selalu dicatat dalam buku jurnal, ini merupakan suatu bukti bahwa kepolisian Tambusai Utara begitu peduli dengan keadaan keamanan masyarakat. Namun bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk memberikan pengertian tentang pentingnya menjaga kamtibmas dilingkungannya, begitu banyak kendala yang dialami oleh petugas polmas dalam melaksanakan tugasnya seperti:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hukum
2. Kurangnya antusias dari masyarakat tentang kamtibmas
3. Rendahnya tingkat pendidikan
4. Kewaspadaan yang kurang dari masyarakat
5. Kurangnya kendaraan dinas
6. Keadaan jalan yang kurang memadai
7. Tidak adanya petugas polmas ditempat

5. Mengadakan pelatihan terhadap masyarakat setempat dengan pelaksanaan ronda kampung

Dalam memberikan penyuluhan tentang kamtibmas pihak Kapolres Rokan Hulu telah memberikan penyuluhan kepada seluruh Kapolsek yang ada di Rokan Hulu, untuk melaksanakan kegiatan Ronda dan menjalankan siskamling secara efektif, kemudian Kapolsek menugaskan beberapa personil untuk dibagi ke 11 (sebelas) desa yang ada di Tambusai Utara.

Pihak Binamitra Polsek Tambusai Utara tidak melakukan penyuluhan secara khusus melainkan melalui pertemuan disetiap RT, dengan memberikan pengarahan tentang tata cara siskamling, mengadakan Binluh (binaan dan penyuluhan), memberikan petunjuk-petunjuk tentang siskamling, ikut serta dalam pelaksanaan siskamling.

6. Mensosialisasikan nomor telfon satuan polisi terdekat dan handphone petugas Polmas

Dalam mensosialisasikan program Kamtibmas, pihak Binamitra Polsek Tambusai Utara melakukan pembinaan, penyuluhan tentang bagaimana agar kita sebagai masyarakat menjaga kamtibmas yang ada diwilayah kita kemudian menyadarkan masyarakat agar patuh kepada hukum.

Strategi yang dilakukan oleh pihak Binamitra Polsek Tambusai utara dalam mensosialisasikan program Kamtibmas adalah melakukan tatap muka dengan para anggota polmas yang berada disetiap desa. Memberikan arahan, wejangan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kamtibmas. Untuk menjaga keharmonisan antara anggota kepolisian dengan masyarakat, Binamitra Polsek Tambusai

Utara melakukan pembinaan masyarakat secara berkelanjutan. Kemudian melaksanakan komunikasi dengan masyarakat yang dikunjungi.

Dalam menyelesaikan setiap permasalahan sosial yang terjadi, petugas Polmas berhak membantu memberikan alternatif pemecahan sosial yang ada di desa atau kelurahan yang dikunjungi. Untuk mempermudah masyarakat dalam memberikan informasi tentang tindakan kriminal yang terjadi, maka setiap petugas Polmas harus memberikan call center yang bisa dihubungi oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat membantu pihak kepolisian untuk mengurangi angka kejahatan yang ada di Indonesia.

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah data penulis sajikan pada bab III selanjutnya pada bab IV adalah penulis menganalisa data tersebut untuk mengetahui strategi Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program Kamtibmas. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang pada penelitian ini, analisa yang penulis gunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan kalimat-kalimat, dan selanjutnya analisa data ini akan disesuaikan dengan teori-teori yang mendukung rumusan masalah.

A. STRATEGI BINAMITRA POLSEK TAMBUSAI UTARA SEBAGAI PELAKSANA FUNGSI HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KAMTIBMAS.

Binamitra polsek Tambusai Utara merupakan suatu fungsi yang sangat struktural dalam melaksanakan strategi yang akan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, adapun upaya yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program Kamtibmas yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan pembinaan disetiap desa dengan diwakili oleh setiap petugas Polmas yang telah ditunjuk oleh kapolsek. Ini merupakan langkah awal dalam memberikan pengertian kepada masyarakat tentang betapa pentingnya kita menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan tempat kita tinggal.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program Kamtibmas ini adalah:

1. Mengadakan penyuluhan disetiap desa dalam moment-moment tertentu.
2. Melakukan pendekatan dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, karang taruna dan ormas-ormas yang ada disetiap desa.
3. Mengadakan pelatihan terhadap masyarakat tentang pelaksanaan ronda kampung yang diwakili oleh petugas Polmas yang telah diberi tanggung jawab oleh Kapolsek.

Selain itu tahapan yang perlu dilakukan adalah memberikan pengertian kepada masyarakat agar patuh hukum, dan bisa menjaga keamanan di lingkungannya. Dalam melaksanakan program kamtibmas ini langkah yang perlu dilakukan sebelum mengadakan penyuluhan adalah perencanaan, sehingga hasil yang akan dicapai akan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Langkah-langkah ini perlu dilakukan, karena sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Onong Uchjana bahwa perencanaan sebagai tahapan yang sangat penting dalam kegiatan kehumasan, karena pada dasarnya kegiatan humas merupakan suatu fungsi yang terencana dan berkesinambungan yang berupaya untuk membina pengertian.

Jadi berdasarkan hal diatas langkah awal yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan adalah merencanakan terhadap apa yang akan kita laksanakan, karena apabila kita telah merencanakan dengan matang maka hasil yang akan kita peroleh juga akan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Strategi yang dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi ini adalah dengan mengadakan binaan ketertiban masyarakat seperti yang

dilaksanakan di Desa Tanjung Medan yang melaksanakan kegiatan siskamling secara bergiliran pada setiap RT yang ada di desa tersebut. Pembinaan ini diikuti oleh petugas Polmas dan FKPM pada musyawarah desa.

Dalam melakukan sosialisasi tentang program Kamtibmas ini, pihak Binamitra Polsek Tambusai Utara melakukan pendekatan dengan berbagai tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda yang ada di setiap desa dan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan persuasif. Namun dalam melaksanakan langkah ini perlu diadakanya suatu perencanaan yang matang, seperti yang dikatakan oleh Cutlip-Center-Broom bahwa dalam membuat suatu keputusan mengenai sasaran yang ingin kita capai dari program yang akan kita laksanakan diperlukanya suatu perencanaan yang matang karena itu merupakan kunci awal kita untuk mendapatkan keberhasilan.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa langkah yang dilakukan dan dirumuskan oleh Pihak Binamitra bersama jajaran petugas Polmas dan Fkpm sudah tepat, karena perencanaan yang matang sebelum memberikan pembinaan kepada masyarakat sangat perlu tanpa adanya perencanaan yang matang maka hasil yang akan kita peroleh juga tidak akan maksimal. Terbukti dengan diadakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga situasi keamanan dilingkungan tempat tinggal di desa Bangun Jaya yang diikuti oleh setiap RT dan RW mampu meningkatkan pemahaman kepada masyarakat unuk lebih taat pada hukum.

Selain itu strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam memberikan pemahaman tentang pembinaan tekhnis koordinasi terhadap kemampuan menyidik petugas Polmas dan Fkpm adalah dengan memberikan pemahaman tentang tata

cara kita dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat pidana ringan, ini dilakukan dengan mengadakan simulasi terlebih dahulu kepada satpam, LKMD, karang taruna yang berpengaruh di setiap desa. Ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mengetahui bahwa masyarakat harus menegakkan hukum bukan menyelesaikan hukum dan yang berhak menyelesaikan hukum adalah pengadilan.

Jadi berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa Binamitra Polsek Tambusai Utara telah melakukan suatu upaya yang sangat baik dalam memberikan pembinaan tentang tata cara melaksanakan teknis kemampuan dalam menyidik, ini dapat dilihat dengan cara pemberian wewenang kepada Petugas Polmas dan Fkpm untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan menggunakan sistem Alternatif Disfiur Resolution (ADR) yaitu penyelesaian masalah diluar pengadilan dengan cara musyawarah.

Pada dasarnya pembinaan keamanan Swakarsa telah dilakukan oleh Binamitra polsek Tambusai Utara secara keseluruhan di setiap desa yang ada di wilayah Tambusai Utara yang diwakili oleh setiap Petugas Polmas dan FKPM yang telah ditugaskan di masing-masing desa. Pelaksanaan kegiatan swakarsa ini wajib dilaporkan kepada kapolsek dengan mengetahui setiap petugas Polmas yang telah ditunjuk, ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan siskamling di setiap desa dan melatih agar masyarakat mempunyai sikap lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan siskamling pada masing-masing desa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa untuk melakukan suatu kegiatan atau menjalankan suatu program perlu diadakanya suatu evaluasi terhadap

apa yang akan kita laksanakan dan terhadap apa yang telah kita lakukan. Ini dapat dilihat dari apa yang telah dilakukan oleh petugas Polmas dan Fkpm yang ada di setiap desa. Mereka memberikan laporan kegiatan yang telah dilakukan, permasalahan yang telah terjadi, penanganan masalah yang bersifat ringan dan keaktifan para anggota Polmas, yang dilaporkan setiap tanggal sepuluh (10) perbulanya, dan memberikan pelatihan secara intensif setiap minggu sekali pada setiap RT seperti yang dilakukan di desa Bangun Jaya.

Pelaksanaan Binamitra merupakan suatu fungsi kehumasan yang berusaha untuk meningkatkan opini publik yang bersifat positif terhadap kepolisian yang ada di Negara Indonesia khususnya kepolisian Tambusai Utara. Seperti yang telah diungkapkan oleh Scott M. Cutlip and H. Center (1982) bahwa Public Relation adalah suatu fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata cara organisasi demi kepentingan publiknya, serta merencanakan suatu program kegiatan komunikasi untuk memperoleh pengertian dan dukungan dari publiknya (Ruslan, 2006: 25).

B. STRATEGI TENTANG SOSIALISASI PROGRAM KAMTIBMAS

Dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tambusai Utara, setiap petugas polmas dan fkpm harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi. Karena peranan komunikasi dalam melaksanakan suatu program merupakan suatu unsur yang sangat terpenting. Dengan berkomunikasi maka akan terciptanya hubungan yang harmonis antara petugas polmas dengan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang Kamtibmas bukanlah suatu hal yang mudah. Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh petugas polmas seperti, berbagai macam suku, budaya, dan perilaku membuat setiap petugas Polmas untuk sebisa mungkin berinteraksi dengan semaksimal mungkin dalam memberikan solusi dan pelayanan yang maksimal.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa sebagai seorang petugas polmas dituntut untuk lebih aktif memberikan pembinaan kepada masyarakat. Agar nantinya pelaksanaan program kamtibmas berjalan dengan terencana dan sesuai dengan keinginan dan mampu terciptanya suatu wilayah yang aman dan tertib serta masyarakat yang taat pada hukum serta membina saling pengertian. Hal ini sesuai dengan defenisi public relation yang dikemukakan oleh The International Public Relation Association (IPRA) bahwa humas merupakan suatu fungsi manajemen dari sikap yang berencana dan berkesinambungan dengan organisasi dan lembaga yang bersifat umum dan pribadi yang berupaya membina pengertian, simpati dari mereka yang ada kaitanya dengan mengkorelasikan kebijaksanaan dengan informasi yang berencana dan tersebar luas untuk mencapai kerjasama yang lebih produktif (Effendy. 2006: 21).

Dalam memberikan penyuluhan tentang betapa pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan tempat tinggal kita, setiap petugas polmas tidak melakukan penyuluhan secara langsung melainkan dalam moment-moment tertentu seperti rapat desa, pengajian, kedai dan lain-lain, dengan tujuan untuk tetap waspada terhadap keselamatan dan harta benda mereka.

Penjelasan diatas merupakan suatu langkah yang sudah diambil oleh petugas Polmas yang telah ditunjuk oleh Kapolsek. Penyuluhan tentang Kamtibmas ini dilakukan disekolah SMK YAPIM Rantau Kasai diikuti oleh seluruh siswa dan guru-guru.

Setiap petugas Polmas yang telah ditunjuk mempunyai kewajiban untuk mendata secara rutin tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh seluruh anggota disetiap desa yang ada di Tambusai Utara. Kemudian petugas Polmas dan fkpm harus selalu memonitor pelaksanaan kegiatan siskamling di setiap desa yang telah menjadi tanggung jawabnya. Kemudian melakukan analisa dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut dan memberikan pengarahan terhadap situasi kamtibmas. Sejauh ini pelaksanaan ini berjalan cukup baik ditandai dengan adanya laporan pertanggung jawaban dari kegiatan ini dan dilaporkan kepada kapolsek setiap tanggal sepuluh (10) dari masing-masing desa. Dan pendataan terhadap petugas siskamling dilakukan seminggu sekali seperti yang dilakukan di desa Pagar Mayang, Bangun Jaya, dan payung sekaki.

Keberadaan siskamling pada setiap desa yang ada di Tambusai Utara sangat membantu pihak kepolisian dalam rangka mengurangi angka kejahatan yang bersifat kriminal. Bagi desa yang belum memiliki siskamling, pihak Binamitra Polsek Tambusai Utara berusaha untuk membantu memberikan bahan material. Namun sebelum memfasilitasi pembentukan siskamling bagi desa yang belum menggerakkan siskamling, petugas polmas memberikan pengertian tentang keamanan dengan tujuan agar nantinya masyarakat dapat menyadari bahwa betapa pentingnya menjaga keamanan bagi keluarga dan harta benda mereka.

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa pihak Binamitra sebisa mungkin untuk memfasilitasi bagi desa yang belum membentuk siskamling atau pos ronda dengan memberikan bahan material. Seperti yang dilakukan pada desa Rantau Kasai untuk membangun pos keamanan bagi daerah sekitarnya.

Untuk menjaga kestabilan keamanan yang telah terbentuk disetiap desa, selain anggota para personil polmas juga mempunyai kewajiban untuk mengunjungi secara berkala terhadap keberadaan siskamling yang menjadi tanggung jawab setiap personil Polmas. Setelah melakukan evaluasi terhadap permasalahan dan kendala yang terjadi, maka petugas polmas berkewajiban untuk tetap memberikan pembinaan secara berkala, namun bukan suatu hal yang mudah untuk memberikan pembinaan. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hukum, kurangnya antusias dari warga, rendahnya tingkat pendidikan, membuat personil babinkamtibmas berusaha lebih keras lagi dalam menyampaikan pembinaan.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program Kamtibmas ini merupakan tanggung jawab kita bersama. Namun langkah yang diambil oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara sudah cukup baik ini sesuai dengan adanya kunjungan disetiap desa yang menjadi tanggung jawab masing-masing petugas polmas secara berkala, kemudian kunjungan itu akan dicatat dibuku jurnal seperti yang dilakukan oleh setiap anggota polmas dan fkpm desa Tanjung Medan, Pagar Mayang, Payung Sekaki, Bangun jaya dan kilometer sebelas (KM 11).

Dalam memberikan pelatihan tentang pembinaan Kamtibmas, pihak Kapolres Rokan Hulu telah memberikan penyuluhan secara menyeluruh kepada setiap polsek yang

ada di Rokan Hulu. Kemudian setiap kapolsek akan menugaskan para personilnya untuk menjalankan siskamling secara efektif, begitu juga yang dilakukan Kapolsek Tambusai Utara. Polsek Tambusai Utara tidak melakukan penyuluhan secara khusus melainkan melalui moment-moment tertentu. Penyuluhan tentang tata cara siskamling, mengadakan binaan dan penyuluhan (binluh), memberikan petunjuk-petunjuk tentang siskamling dilaksanakan pada setiap musyawarah RT. Seperti yang dilakukan oleh petugas polmas Dari Bangun Jaya dan dilakukan setiap dua minggu sekali.

Untuk menindaklanjuti dari program Kamtibmas ini, pihak Binamitra Polsek Tambusai Utara terus berusaha untuk memberikan penyuluhan, pembinaan tentang bagaimana agar masyarakat Tambusai Utara tetap menjaga situasi kamtibmas yang aman dan tentram dan berupaya untuk menciptakan masyarakat yang sadar akan hukum. Kemudian strategi yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan antara kepolisian dengan masyarakat, Binamitra polsek Tambusai Utara memberikan call center kepada setiap anggota polmas dan fkpm, dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang apapun yang bersifat criminal dan dapat membantu masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi dilingkungannya.

Implementasi dari perencanaan yang matang dalam melaksanakan program Kamtibmas ini dapat menghasilkan dan terbentuknya polmas dan fkpm di wilayah Tambusai Utara. Strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara sudah tampak terlihat jelas. Hal ini tampak seperti adanya kerjasama dengan ormas-ormas, karang taruna, tokoh adat, tokoh agama dengan tujuan untuk membentuk Polmas dan fkpm dengan melakukan pendekatan secara persuasive, hubungan kerjasama dan memberikan kepada masyarakat untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk

memberikan masukan kepada Polsek Tambusai Utara guna tercapainya program Kantibmas.

Dengan adanya suatu kemitraan yang terjalin antara masyarakat yang mewakili dari forum dengan polri, maka keberhasilan yang kita inginkan akan tercapai sesuai dengan harapan. Namun itu semua tidak terlepas dari peran serta kita sebagai masyarakat untuk mewujudkannya. Tanpa adanya kerjasama antara Polri dengan masyarakat, maka keamanan dan ketertiban yang kita harapkan tidak akan tercapai. Karena sekecil apapun informasi yang didapat dari masyarakat jika di perhatikan dengan seksama dan diuji kebenarannya maka tidak menutup kemungkinan menjadi jalan keluar setiap permasalahan yang terjadi, tidak hanya permasalahan sosial saja tetapi juga permasalahan kantibmas.

Binamitra polsek Tambusai Utara selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan kantibmas yang telah terbentuk, sebagai bentuk dari tugas yang diemban oleh petugas Polmas dan FKPM dengan memberikan laporan bulanan kepada kapolsek. Selain itu Binamitra juga menyusun perencanaan dalam membuat program yang harus dijalankan disetiap siskamling. Hal ini perlu dilakukan oleh Binamitra dan petugas Polmas serta FKPM, karena dengan adanya program kerja, kegiatan yang akan dilakukan terlihat dengan jelas sasaran dan kegiatannya. Seperti yang dikemukakan oleh frank jefkins bahwa tanpa adanya perencanaan yang matang maka apa yang akan kita laksanakan juga tidak jelas, karena penyusunan perencanaan didasarkan pada tujuan namun keberhasilan suatu tujuan tidaklah ditentukan baik tidaknya suatu perencanaan, melainkan pada keahlian dan efisiensi proses pelaksanaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai hal yang telah penulis paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program kamtibmas adalah sebagai berikut:

1. Binamitra merupakan suatu unit bagian yang mengemban tugas untuk menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang mampu menolak, menangkal, mencegah dan menanggulangi terjadinya gangguan Kamtibmas. Selain itu Binamitra juga sebagai juru penerang dan penyuluhan dalam rangka melaksanakan pembinaan kesadaran hukum dan ketaatan masyarakat pada hukum.
2. Strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara dalam mensosialisasikan program Kamtibmas adalah dengan mengadakan pembinaan, penyuluhan, dan kerjasama dengan para tokoh adat, agama, karang taruna dan ormas-ormas yang ada disetiap desa.
3. Fungsi humas yang telah dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara adalah dengan membuat perencanaan dalam melaksanakan sosialisasi Kamtibmas, mengadakan penyuluhan secara berkesinambungan, meningkatkan opini public yang baik baik

dilingkungan masyarakat disekitar Polsek maupun di wilayah Tambusai Utara.

4. Program yang dilaksanakan oleh Bimamitra Polsek Tambusai Utara adalah membentuk petugas Polmas dan fkpm serta melakukan pembinaan secara tekhnis untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang timbul melalui Alternatif Disfiur resolution yaitu penyelesaian masalah secara kekeluargaan diluar pengadilan.
5. Melakukan pembinaan tentang tata cara siskamling melalui simulasi terhadap linmas, LKMD, karang taruna dan para tokoh yang berpengaruh disetiap desa.
6. Strategi yang dilakukan oleh Binamitra Polsek Tambusai Utara selain memberikan pembinaan dan penyuluhan adalah dengan melakukan kegiatan silahturahmi, lokakarya, sosialisasi, memenuhi permintaan undangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat membantu kegiatan Kamtibmas dengan tujuan menciptakan masyarakat yang aman, tertib dan sejahtera.

B. Saran

Sebagai sumbang saran penulis kepada Kapolsek Resort Tambusai Utara adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak Binamitra Polsek Tambusai Utara lebih gencar lagi dalam mensosialisasikan program siskamling.
2. Diharapkan pihak Binamitra bekerja lebih keras lagi dalam memberikan pembinaan tentang kesadaran masyarakat terhadap hukum.
3. Pihak Binamitra Polsek Tambusai Utara harus mampu meningkatkan kerjasama dengan para tokoh adat, agama, dan ormas-ormas yang ada disetiap desa.
4. Diharapkan segenap personil jajaran kapolsek lebih prima lagi dalm memberikan perlindungan dan pelayanan terhadap masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman. Oemi. "*Dasar-Dasar Public Relation*".PT. Citra Aditya Bakri: Bandung. 2001.
- Anggoro.M.linggar. "*Teori Dan Profesi Kehumasan*". bumi aksara: jakarta. 2005.
- Bungin.burhan. "*Penelitian Kualitatif*". Kencana: Jakarta. 2008.
- Cutlip,m.scoot.dkk. "*Effective Public Relation*". indeks. 2005.
- Effendi.onong uchjana."*Human Relation dan Publik*". Mandar Maju. Bandung. 1999.
- Jefkins.frank. "*Publik Relation*". Erlanga: jakarta. 1992.
- Keputusan Kapolri. "*Pembentukan dan Operasionalisasi Polmas*". 2002. Jakarta.
- Keputusan Kapolri." *Organisasi dan Tata Cara Satuan – Satuan Polri Tingkat Kewilayahan*".
2002. Jakarta.
- Moleong , lexy. "*Metode Penelitian Kualitatif*".PT. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2004.
- Mulyana.deddy. "*Ilmu Komunikasi Suatu Ppengantar*". PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
2004.
- Oliver.sandra. "*Strategi Public Relation*". Erlangga: Jakarta. 2001.
- Rahmat. Elvan. "*(Skripsi) Strategi Humas Binamitra Kota Besar Dalam Sosialisasi Forum
Kemitraan Polisi masyarakat Di Pekanbaru*".2008.
- Rosady.ruslan ."*Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*". PT.Raja grafindo:
Jakarta. 2003.
- Ruslan.Rosady. "*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*". PT. Raja Grafindo
Persada. Jakarta.2006.
- SK.Kapolda Riau no. pol. Skep/163/IV/2009. "*Pedoman Penerapan Polmas Bagi Petugas
Polmas (Polda Riau)*".

Soemirat. Soleh. "*Dasar – dasar public relation*". PT Remaja Rosda karya: Bandung. 2001.

Pedoman Wawancara

1. Strategi apa yang dilakukan oleh kabag Binamitra Dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang kamtibmas?
2. Apakah pembinaan kamtibmas yang dilakukan oleh kabag Binamitra sudah dilakukan secara menyeluruh disetiap desa yang ada dikecamatan Tambusai Utara?
3. Apakah dalam memberikan penyuluhan tentang kamtibmas, masyarakat memberikan respon yang positif terhadap program tersebut?
4. Strategi apa yang dilakukan oleh kabag binamitra dalam melakukan kerja sama dengan para tokoh masyarakat/?
5. Strategi apa yang dilakukan oleh kabag binamitra dalam untuk menjalin kerja sama dengan ormas-ormas yang ada disetiap desa?
6. Apa saja langkah yang dilakukan oleh kabag Binamitra agar masyarakat lebih memahami tentang tata cara menyidik dalam menyelesaikan masalah?
7. Apa saja yang telah dilakukan oleh kabag Binamitra dalam melaksanakan pembinaan tekhnis koordinasi tentang bagaimana menghadapi situasi kamtibmas yang terjadi?
8. Apakah kabag Binamitra telah melakukan melaksanakan pembinaan tentang kegiatan keamanan swakarsa secara menyeluruh kepada setiap desa yang ada di kecamatan Tambusai Utara?

9. Apakah kabag binamitra telah melakukan pengevaluasian terlebih dahulu sebelum memberikan penyuluhan, pembinaan tentang program kamtibmas tersebut?
10. Ketika memberikan penyuluhan dan pembinaan, kendala apa yang dialami oleh kabag Binamitra?
11. Langkah apa saja yang dilakukan oleh kabag binamitra dalam memberikan penyuluhan tentang kamtibmas kepada setiap desa yang ada dikecamatan Tambusai Utara?
12. Media apa saja yang digunakan oleh kabag binamitra dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan tentang kamtibmas?
13. Apakah kabag Binamitra secara rutin melakukan pendataan terhadap petugas ronda pada setiap desa?
14. Langkah apa saja yang dilakukan oleh kabag binamitra dalam melakukan pendataan petugas ronda dimasing – masing desa?
15. Langkah apa saja yang dilakukan oleh kabag binamitra bagi desa yang belum mengadakan siskamling?
16. Apakah kabag binamitra polsek Tambusai Utara telah memfasilitasi dalam pembentukan siskamling bagi desa yang belum memiliki siskamling?
17. Apakah kabag Binamitra telah melakukan kunjungan secara berkala terhadap keberadaan siskamling disetiap desa?
18. Kendala apa saja yang dialami oleh kabag binamitra dalam melakukan kunjungan?

19. Apakah kabag binamitra telah memberikan pelatihan secara khusus tentang pelaksanaan ronda kampung?
20. Bagaimana cara yang dilakukan oleh kabag binamitra dalam mensosialisasikan program kamtibmas, agar nantinya dapat mengurangi angka kejahatan yang ada?
21. Apa yang dilakukan oleh kabag binamitra, agar masyarakat dapat dengan mudah untuk memberikan informasi kepada pihak berwajib?